

ANALISIS PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *LOANS DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA BANK RAKYAT INDONESIA Tbk

M.Thamrin, Rita Wiyati & Fahmi Oemar
Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dan uji korelasi.

Berdasarkan data dan hasil pembahasan perkembangan *Quick Ratio*, *Loans Deposit Ratio*, dan *Returned ON Equity* dari tahun 2007 sampai dengan 2012 menunjukkan tingkat yang berfluktuasi. Tingkat rata-rata masing-masing ratio adalah: *Quick Ratio* sebesar 23,92% dan *Loans Deposit Ratio* sebesar 61,89% sedangkan *Return On Equity* sebesar 38,12%. Hasil analisis dan pengujian hipotesis secara statistik, yang dilakukan secara simultan, dapat disimpulkan bahwa *Quick Rasio* dan *Loans Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variasi perubahan *Return On Equity* pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial untuk *Quick Ratio* simpulkan, bahwa perubahan *Quick Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*. Sedangkan untuk *Loans Deposit Ratio* juga tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*.

Kata kunci: Likuiditas, *quick ratio*, rasio kredit deposit, dan *return on equity*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Tujuan didirikannya suatu perusahaan atau unit usaha adalah untuk memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal, disamping tujuan social lainnya seperti membuka lapangan pekerjaan dan lain-lain. Untuk memperoleh laba yang maksimal, bermacam usaha dapat ditempuh oleh pihak manajemen seperti dengan meningkatkan volume penjualan, melakukan efisiensi biaya, meniadakan biaya yang menganggur dan lain-lain. Masing-masing perusahaan juga dituntut untuk dapat mengelola likuiditasnya dengan baik dan tepat agar resiko rugi serta menurunnya kepercayaan investor dan pemilik modal dapat dihindari.

Masalah yang sering dihadapi oleh perbankan/perusahaan dalam mengelola sisi aktiva dan pasiva adalah memecahkan konflik antara likuiditas dan keamanan disatu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba di pihak lain.

Dalam usaha untuk meningkatkan laba terutama *return on equity*, dituntut untuk mengalokasikan dananya kepada kegiatan usaha yang menguntungkan, seperti sektor perkreditan, surat-surat berharga, perdagangan valuta asing dan penanaman dana pada *nonearning assets* seperti kas, gedung, peralatan kantor dan lain sebagainya. Sementara itu harus pula memperhatikan keamanan aktiva tersebut dan kemungkinan kebutuhan likuiditasnya. Dana merupakan factor yang paling dominan dalam kegiatan perbankan. Dana dapat bersumber dari pinjaman pihak luar ataupun dari pihak pemilik perusahaan. Setiap sumber kepemilikan dana akan memberikan konsekuensi terhadap kebijakan manajemen perusahaan

maupun kinerja usahanya. Oleh karena setiap kewajiban hampir seluruhnya dibayar oleh kas, maka dilihat dari kepentingan likuiditas sudah barang tentu alat likuid seperti uang kas dan rekening merupakan aktiva paling utama.

Kondisi keuangan perusahaan tergambar dalam neraca yang disajikan dalam proses akuntansi pada perusahaan tersebut. Dalam neraca tergambar besarnya alokasi dana untuk aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Serta tergambar sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Isi dari neraca ini belum sepenuhnya dapat memberi informasi yang lebih akurat tentang baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan terperinci tentang kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dari operasi perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk menilai likuiditas bank, penilaian likuiditas didasarkan pada rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Return On Equity (ROE) dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. ROE dapat menunjukkan kombinasi efektifitas dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka memperoleh laba kondisi likuiditas merupakan kondisi yang paling penting. Apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, berarti perusahaan tersebut tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba.

Salah satu faktor penting untuk mengukur likuiditas suatu bank ada banyak variabel yang digunakan diantaranya; *Quick Ratio*, yaitu perbandingan *cash assets* dengan total *deposit* dan *Loans Deposit Ratio*, yaitu perbandingan total kredit (*loans*) yang disalurkan dengan total *deposit* ditambah total *equity* yang dimiliki. Sedangkan untuk *return on equity capital* merupakan perbandingan *net income* dengan *equity capital* perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai : "Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya" (Kasmir;2011). Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan (Maryanto;2011).

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Di sana dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ali; 2004)

Menurut undang-Undang RI No.10 tahun 1998 bahwa jenis-jenis bank yang ada di Indonesia yaitu (Faud & Rustan;2005): a) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yakni bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penilaian Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut (Riyadi;2006;169) : 1) Faktor permodalan, 2) Faktor kualitas aktiva produktif, 3) Faktor manajemen, dengan penekanan pada manajemen umum dan manajemen resiko, 4) Faktor rentabilitas, 5) Faktor likuiditas, dan 6) Pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Ketentuan lain yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut (Kasmir;2011) : a) Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil (KUK) harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, b) Pelaksanaan pemberian kredit ekspor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, c) Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan d) Pelanggaran terhadap Posisi Devisa Netto (PDN).

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir; 2011).

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu (Taswan;2008). Laporan keuangan inilah yang banyak membantu dan menceritakan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah terjadi (bernilai historis), diantaranya adalah mencerminkan sehat/tidaknya suatu perusahaan, kondisi usaha sekarang dan perkembangan usaha (Maryanto;2011).

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas (Kasmir;2010).

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, equitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PAPI;2001)

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir;2011) :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan, pihak bank memiliki laporan keuangan tersendiri. Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan (SAK) dan Standar Keuangan Akutansi Perbankan Indonesia (SKAPI) (Ramly dan Rustan; 2005) :

- a. Neraca
- b. Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Modal (Equitas)
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Rasio Keuangan Bank

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut James C. van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akutansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisis keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (kasmir; 2010).

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam persentase atau kali (Riyadi;2006).

Rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori: (1) untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*), (2) untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*), (3) untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*), dan (4) untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of financial condition*) (Munawir; 2002).

Terdapat dua jenis atau teknik analisis informasi keuangan yang biasa digunakan, yaitu: teknik analisa *cross sectional*, dan analisa *time series*. Analisa rasio dapat diterapkan pada kedua jenis atau teknik analisa tersebut. *Cross sectional ratio analys* adalah analisa rasio keuangan dengan membandingkan antar informasi atau data untuk satu periode, kemudian hasilnya dibandingkan dengan rasio pembanding antara lain rasio pada perusahaan sejenis atau rasio rata-rata industry. *Time series* atau *trend ratio analys* adalah analisa rasio keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat prestasi perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun atau cenderung konstan dalam beberapa periode tersebut. Analisis *Time-Series trend* dalam rasio keuangan merupakan teknik analisis lain yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Munawir; 2002)

Dengan mengetahui cara perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus untuk menghitung rasio keuangan bank, maka kita akan menilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi.

Rasio keuangan perbankan juga yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR); Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operational termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-Lain dibagi Pendapatan Operational termasuk pendapatan Bunga (BO/PO); rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Riyadi;2006).

Maka, melalui analisis rasio ada beberapa hal yang dapat diketahui dan diukur (Supriyono;2011) : a) *Likuidity*, b) *Leverage*, c) *Performance*, dan d) *Profitability*.

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat.

J.Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir; 2011) :

- a.Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- b.Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c.Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d.Perlakuan pengeluaran biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pension, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- e.Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g.Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip-prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan rasio keuangan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir; 2011):

- a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan dengan secara cermat dan akurat
- b. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasikan terlebih dahulu.
- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati
- d. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- f. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin; 2007).

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Oleh karena itu, bank dikatakan likuid apabila (Sawir; 2005) : 1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir 1 di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir; 2011). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasi likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kresit yang telah diajukan (Kasmir; 2011).

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilih simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah dengan membagi *Cash Assets* dengan *Total Deposit*.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencarinya adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan Modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase (%) yang dapat dihasilkan (Riyadi;2006).

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perkembangan *quick ratio*, *loans deposit ratio* dan *return on equity* (ROE) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif dan Data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang telah ada selama enam tahun dari tahun 2007- 2012, berupa laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

Analisis Data

Analisa data yang gunakan adalah analisa deskriptif dengan pendekatan Rasio Keuangan perbankan dan analisa kuantitatif dengan uji statistik menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*quick ratio* dan *loans deposit ratio*) terhadap variabel terikat *return on equity* dengan formula : $Y = a + bx_1 + c x_2 + e$

Dimana :

Y = *Return on Equity capital* (ROE)

A, b dan c = konstanta

X1 = *Quick Ratio*

X2 = *Loans Deposit Ratio*

Analisis data ini juga diakui dengan analisis korelasi berganda karena analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan formula :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1} + r_{yx_2} - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Dimana :

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variable Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dilakukan analisis dan pembahasan terhadap penelitian tentang pengaruh *quick ratio* terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk.

Untuk itu indikator keuangan yang berupa rasio-rasio / perbandingan akan dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi finansial dari suatu perusahaan sangat diperlukan terutama dalam melakukan analisis rasio laporan keuangan yaitu *quick ratio* dan *return on equity* (ROE).

Adapun uraian dari analisis tersebut yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan *Cash Asset* , *Total Deposit* , *Net Income*, dan *Total Loans*
PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk
Tahun 2007 – 2012 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Cash Asset</i>	<i>Total Deposit</i>	<i>Net Income</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Equity Capital</i>
2007	-	-	-	-	-
2008	(18,04)	22,58	13,39	15,02	15,02
2009	47,73	88,43	12,12	21,92	21,92
2010	90,17	(12,28)	50,72	34,54	34,54
2011	(21,20)	44,12	25,81	35,85	35,85
2012	10,40	(1,57)	23,59	34,40	34,40

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT.BRI.Tbk

Cash Assets

Berdasarkan Tabel 1 di diketahui pertumbuhan aktiva kas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Misalnya pada tahun 2009 aktiva kas mengalami kenaikan setelah turun pada tahun sebelumnya yakni meningkat sebesar 47,73% menjadi sebesar 62.518.050

Total Deposit

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui total deposit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk terus mengalami pertumbuhan. Perkembangan total deposit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk dipengaruhi oleh giro, tabungan dan deposito berjangka.

Net Income

Dari Tabel 1 diketahui laba bersih sebelum pajak pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan, angka pertumbuhannya sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Equity capital

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan modal sendiri pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk yang terus meningkat setiap tahunnya dipengaruhi oleh modal disetor, cadangan umum, modal sumbangan, selisih penjabaran kembali aktiva tetap dan laba ditahan.

Total Loans

Dari data Tabel 1 terlihat bahwa Total Loans pada PT.Bank Rakyat Indonesia.Tbk dari tahun 2007 sampai 2012 terus mengalami kenaikan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 31,82%, dan tahun 2012 tumbuh sebesar 59,81% merupakan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Pembahasan

Analisis Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Tabel 2
Perkembangan Total Loans PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk
Tahun 2007 – 2012 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Loans	% Kenaikan / Penurunan
2007	112.838.806	-
2008	160.108.683	41,89
2009	205.522.394	28,36
2010	232.972.784	13,36
2011	269.454.726	15,66
2012	430.621.874	59,81

Sumber : data olahan dari laporan keuangan PT.BRI.Tbk

Tabel 3
Perkembangan Quick Ratio, Loans Deposit Ratio, dan Return On Equity
PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk
Tahun 2007-2012(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cash Assets	Total Deposit	Quick Ratio (X1)	Loans Deposit Ratio (X2)	Return On Equity (Y)
2007	51.632.329	167.211.016	30,88	60,46	40,03
2008	42.317.482	204.965.682	20,65	70,43	39,46
2009	62.518.050	386.230.168	16,19	49,70	36,29
2010	118.895.588	338.812.712	35,09	62,05	40,65
2011	93.695.911	488.288.508	19,19	50,07	37,65
2012	103.443.440	480.634.731	21,52	78,64	34,62
Σ	-	-	143,52	371,35	228,70

Sumber: Data olahan.

Dari hasil perhitungan data pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat *Quick Ratio* yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dalam enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tingkat *quick ratio* tertinggi sebesar 35,09% dan terendah sebesar 16,19%, dengan rata-rata *quick ratio* sebesar 23,92%. Artinya setiap simpanan para deposan sebesar Rp 1.000,00 akan dijamin dapat ditarik secara tunai setiap saat sebesar Rp 239,00.

Analisis *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencarinya adalah :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada Tabel 3, terlihat *Loans Deposit Ratio* dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi. Rata-rata pencapaian *Loans Deposit Ratio* dalam kurun waktu tersebut sebesar 61,89%. Hal ini berarti dari dana yang dihimpun dari para nasabah dan dari pemilik Bank telah disalurkan efektif kepada para dibetur 61,89%.

Peraturan Pemerintah Indonesia, bahwa *Loans Deposit Rasio* yang diperkenankan maksimum adalah sebesar 110%, dalam hal ini berarti Bank Rakyat Indonesia menyalurkan dana untuk pinjaman nasabah masih dibawah ketentuan maksimum.

Analisis *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity Capital (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Berdasarkan perhitungan tabel 3 terlihat tingkat keuntungan yang dicapai Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi. Tingkat keuntungan rata-rata yang mampu dihasilkan Modal Sendiri (*Equity Capital*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dalam kurun waktu enam tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan 2012 sebesar 38,12%

Analisis Pengaruh *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* dilakukan melalui analisa regresi dan korelasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.19.

Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui besarnya rata-rata

$$Y_{\bar{}} = 38,1167$$

$$X_1 = 23,9200$$

$$X_2 = 61,8917$$

$$N = 6$$

Berdasarkan data Tabel *Coefficients^a* diketahui model persamaan regresi linear yang terbentuk: $\rightarrow \hat{Y} = 36.082 + 0,245 X_1 - 0,062 X_2 + e$.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa setiap kenaikan satu satuan dari *Quick Ratio* akan meningkatkan *Return On Equity* sebesar 0,245 satu satuan. Sedangkan setiap kenaikan satu satuan dari *Loans Deposit Ratio* akan menurunkan satu satuan *Return On Equity* sebesar 0,062 satu satuan.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,082	5,175		6,972	,006
	Quick_Ratio	,245	,119	,767	2,057	,132
	Loans_Deposit_Ratio	-,062	,077	-,298	-,798	,483

a. Dependent Variable: ROE

Uji Korelasi

Untuk menguji kelayakan model persamaan regresi tersebut diatas dilakukan uji korelasi, secara simultan yang hasil uji korelasi secara simultan terlihat sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Korelasi Secara Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,327	1,93003	1,916

a. Predictors: (Constant), Loans_Deposit_Ratio, Quick_Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 5 terlihat, bahwa terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 artinya, bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki hubungan yang kuat dan serah dengan variable dependen. Secara simultan *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* berpengaruh sebesar 59,60% terhadap variasi perubahan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 40,40% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F).

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* digunakan uji F, yang hasilnya tampak pada tabel ANOVA^b sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,489	2	8,245	2,213	,257 ^a
	Residual	11,175	3	3,725		
	Total	27,664	5			

a. Predictors: (Constant), Loans_Deposit_Ratio, Quick_Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Kaidah pengujian sinifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, arting tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diketahui, bahwa besarnya $F_{hitung} = 2,213$ sedangkan F_{tabel} dengan probabilitas (α) = 0,05, derajat kebebasan (k) = 2 dan jumlah tahun (n) = 6, diketahui bahwa $F_{\alpha}(k, n-k-1) = F_{0.05}(2,3)$ sebesar

= 9,55. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya, bahwa perubahan *Quick Ratio* dan *Loans Deposit Ratio* secara simultan tidak signifikan mempengaruhi perubahan *Return On Equity*.

Uji Parsial (Uji t)

Pembuktiaan hipotesis secara parsial untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variable independe secara sendiri-sendiri terhadap perubahan variable dependen dilakukan uji t, yang hasilnya tampak sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,082	5,175		6,972	,006
Quick_Ratio	,245	,119	,767	2,057	,132
Loans_Deposit_Ratio	-,062	,077	-,298	-,798	,483

a. Dependent Variable: ROE

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan dan,

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS.19 pada Tabel diatas diketahui besarnya t_{hitung} masing-masing variable bebas, diperbandingkan dengan t_{tabel} , dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat probabilitas $\alpha = 0.05$ dengan uji dua sisi menjadi $\alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$, $n=5$, $df = n-k-1 = 6-2-1 = 3$.

Berdasarkan t_{tabel} dapat diketahui, bahwa $t_{0,025}(3) = 3,183$, sedangkan t_{hitung} masing-masing variable independen adalah :

1. Variabel X1 (*Quick Ratio*) $t_{hitung} = 2,057$ sedangkan $t_{tabel} = 3,183$ dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diputuskan, bahwa perubahan *Quick Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*.
2. Variabel X2 (*Loans Deposit Ratio*) $t_{hitung} = -0,798$ sedangkan $t_{tabel} = 3.183$ dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapa diputuskan, bahwa perubahan *Loans Deposit Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Quick Ratio*, *Loans Deposit Ratio*, dan *Returned on Equity* dari tahun 2007 sampai dengan 2012 menunjukkan tingkat yang berfluktuasi. Tingkat rata-rata masing-masing ratio adalah: *Quick Ratio* sebesar 23,92% dan *Loans Deposit Ratio* sebesar 61,89% sedangkan *Return on Equity* sebesar 38,12%.
2. Bahwa *Quick Rasio* dan *Loans Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variasi perubahan *Return on E quity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk.
3. Bahwa perubahan *Quick Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*. Begitu juga dengan perubahan *Loans Deposit Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama
- Faud, Moh. Ramly., D.M. M.Rustan, 2005, *Akutansi Perbankan Petunjuk Praktis Operational Bank*, edisi 1, cetakan pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, edisi satu, cetakan satu, Jakarta, Bumi Aksara
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2001, *Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia*, cetakan pertama, Jakarta, Bank Indonesia
- Kasmir, 2010, *Pengantar Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan ke-1, Jakarta, kencana.
- _____, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi-1, cetakan-4, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011, *Manajemen Perbankan*, edisi revisi-10, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru, Jakarta, Grafindo Persada
- Maryanto Supriyono, 2011, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Masyhud Ali, 2004, *Assets Liability Managmrnt, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo
- Munawir, 2002, *Analisis Informasi Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta
- Selamet Riyadi, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia